

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi pada hakekatnya merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah tindakan/ kebijakan/ program. Evaluasi bertujuan untuk mengembangkan (*improve*) suatu kegiatan, kebijakan atau program, evaluasi mengandung makna pengumpulan informasi tentang hasil yang telah dicapai oleh sebuah program yang dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan metodologi ilmiah sehingga darinya dapat dihasilkan data yang akurat dan obyektif.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan suatu program, evaluasi tidak dapat dihilangkan. Evaluasi berkaitan dengan proses menilai suatu aktivitas yang dilakukan manusia. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas diharapkan dapat memperoleh hasil dan manfaat dari suatu kegiatan. Evaluasi yang dilakukan ini dikenal dengan evaluasi program. Secara lebih luas dapat diartikan sebagai upaya memberi penilaian terhadap suatu instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/ lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah. Evaluasi program ini merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

Melihat pentingnya suatu evaluasi dalam setiap kegiatan/ rangkaian kegiatan baik yang dilakukan oleh seseorang, pribadi, kelompok masyarakat maupun pemerintah maka

setiap pelaksanaan atau implementasi atau penerapannya harus dibarengi atau diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan kita akan melihat apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi program ada tiga tahap rangkaian evaluasi yaitu: (1) menyatakan pertanyaan serta menspesifikasikan informasi yang hendak diperoleh, (2) mencari data yang relevan dengan penelitian dan (3) menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut.

Program Bedah rumah tinggal rakyat tidak layak huni atau yang dikenal dengan nama program BERARTI merupakan suatu program yang diluncurkan oleh pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara berbentuk bantuan bahan bangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Timor Tengah Utara yang belum memiliki rumah sehat/layak huni. Program ini merupakan program prioritas yang sedang dijalankan pemerintah bagi masyarakat yang mempunyai Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Dalam rangka mensejahterakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kualitas rumah masyarakat miskin dan kurang mampu agar menjadi lebih layak untuk di huni.

Program BERARTI ini merupakan kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara dalam rangka mendukung program pembangunan nasional yang dicanangkan pemerintah pusat berupa pemberian stimulan bahan bangunan bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembangunan rumah baru dan/atau peningkatan

kualitas yang mana proses pelaksanaan pembangunan dan perbaikan dilaksanakan secara swadaya dan gotong-royong. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Peraturan Bupati TTU Nomor 13 Tahun 2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Bedah Rumah Rakyat Tidak Layak Huni yang dijadikan petunjuk, panduan dan kriteria keluarga/rumah tangga miskin sebagai data dasar sekaligus acuan dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Utara

Jenis kegiatan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Tidak Layak Huni (BERARTI) di Kabupaten Timor Tengah Utara terdiri atas Pembangunan Baru (PB) dengan dana Rp. 25.000.000; per kepala keluarga dan Peningkatan kualitas (PK) dengan kisaran dana Rp. 10.000.000; - Rp. 25.000.000; per kepala keluarga tergantung jenis kerusakan rumah. Pembangunan Baru pengganti RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) dilakukan terhadap rumah dengan kerusakan seluruh atau sebagian besar komponen bangunan baik komponen struktural maupun komponen non struktural dengan kondisi rusak berat sedangkan peningkatan kualitas (PK) merupakan perbaikan RTLH dengan kondisi tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan; dan kecukupan minimum luas bangunan; dan/atau kesehatan penghuni.

Kabupaten Timor Tengah Utara dengan jumlah penduduk kurang lebih berjumlah 251.412 jiwa (data BPS tahun 2018). Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan urutan penduduk miskin yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik berada pada peringkat 5 diantara kabupaten/kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah penduduk miskin kurang lebih 56.090 atau sekitar 22,31%. Sementara itu penduduk

miskin yang memiliki fasilitas rumah layak huni dilihat dari data Badan Pusat Statistik yang mengklasifikasikan baru dilihat dari ketersediaan fasilitas perumahan yakni ketersediaan sumber air yang layak dan ketersediaan jamban sendiri/Bersama, dari dua aspek tersebut Kabupaten Timor Tengah Utara terdapat 76,34 % penduduk miskin memiliki ketersediaan air yang layak dan 88,30 % penduduk miskin memiliki ketersediaan jamban baik sendiri atau Bersama. Hal ini berarti masih terdapat 23,66 % penduduk miskin belum memiliki ketersediaan sumber air minum yang layak dan 11,70 % penduduk miskin di Kabupaten Timor Tengah Utara yang belum memiliki jamban.

Pelaksanaan evaluasi program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Tidak Layak Huni (BERARTI) di Kabupaten Timor Tengah Utara ini mencakup beberapa hal penting yang dilihat dari pelaksanaan program tersebut yaitu melihat apakah pelaksanaan program ini sudah berjalan sesuai dengan alur dan aturan yang berlaku. Apakah dengan adanya pelaksanaan program ini sarana dan prasarana rumah rakyat seperti tersedianya sumber air bersih, tersedianya pelayanan sanitasi, lingkungan yang sehat (tempat limbah) serta sasaran akhir berupa berkurangnya masyarakat yang tidak memiliki rumah layak huni di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara tercapai. Selain itu juga untuk melihat apakah pelaksanaan program ini telah tepat sasaran yaitu masyarakat miskin dan masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak memiliki rumah tinggal layak huni di wilayah Kabupaten Timor Tengah Utara, dan juga pelaksanaan evaluasi program bedah rumah ini juga melihat kinerja struktur organisasi program BERARTI telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, alur pengajuan untuk mendapatkan bantuan sesuai

dengan mekanisme yang ditetapkan dan kemudahan dalam birokrasi serta penggunaan bantuan bahan bangunan sesuai dengan kebutuhan. Keberhasilan fisik rumah meliputi tersedianya rumah layak huni adanya akses air bersih, adanya akses sanitasi, ketahanan rumah, dan kecukupan luas rumah tinggal, dan mengukur persepsi masyarakat terhadap proses dan tahapan pelaksanaan program BERARTI serta kepuasan masyarakat terhadap hasil berupa rumah layak huni yang diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yang pembahasannya dituangkan dalam bentuk makalah ilmiah dengan judul ***“Evaluasi Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara?”. Masalah pokok ini akan dirinci dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana efektivitas dari pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana ketepatan dari pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara?
3. Bagaimana efisiensi dari pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara?

4. Bagaimana kecukupan dari pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara?
5. Bagaimana responsivitas masyarakat terhadap pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menggambarkan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara
2. Untuk mengevaluasi Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara, meliputi:
 - a. Efektivitas dari Pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara
 - b. Ketepatan dari Pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara
 - c. Efisiensi dari Pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara
 - d. Kecukupan dari Pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara
 - e. Responsivitas masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni di Kabupaten Timor Tengah Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk menerapkan ilmu atau teori-teori serta memberikan pemikiran bagi penulis mengenai pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Untuk menambah pengetahuan penulis tentang kebijakan dan kesejahteraan khususnya mengenai pengaruh suatu implementasi kebijakan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini dapat berguna sebagai pengembangan ilmu mengenai fungsi keberadaan suatu kebijakan khususnya mengenai implementasi kebijakan dan kesejahteraan.
- 2) Sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kalangan akademis.

c. Bagi Instansi

- 1) Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan di masyarakat.

- 2) Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu administrasi termasuk pemecahan masalah administrasi khususnya mengenai kebijakan publik terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan, kependidikan khususnya dalam membuka pola pikir penulis yang lebih terarah.
- 2) Memenuhi salah satu syarat untuk menempuh Ujian Sidang Strata Satu (S1) pada jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katholik Widya Mandira Kupang.

b. Bagi Lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi mereka (mahasiswa) lain yang akan menindaklanjuti penelitian ini dengan mengambil penelitian yang sama dan dengan informan penelitian yang lebih baik.
- 2) Dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan ilmu Administrasi Publik.

c. Bagi Instansi

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif bagi instansi yang terkait dalam peningkatan arah suatu kebijakan publik pada masyarakat.

- 2) Memberikan masukan bagi instansi terkait untuk dijadikan sumbangan pemikiran khususnya bagi arahan suatu kebijakan bantuan Program Bedah Rumah Tinggal Rakyat Layak Huni (BERARTI) di Kabupaten Timor Tengah Utara.